

**ANALISIS DETERMINAN
EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL
PADA SEKTOR PEMERINTAHAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NAWA BUDI PRAKOSO
NIM. 12030113183006**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nawa Budi Prakoso
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113183006
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN
EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL
PADA SEKTOR PEMERINTAHAN**

Dosen Pembimbing : Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Ak

Semarang, Agustus 2015

Dosen Pembimbing



(Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Ak)
NIP. 198010012008011014

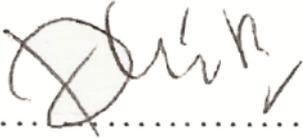
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nawa Budi Prakoso
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113183006
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN
EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL
PADA SEKTOR PEMERINTAHAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 26 Agustus 2015

Tim Penguji

1. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Ak  (.....)
2. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Ak.  (.....)
3. Hj. Aditya Septiyani, S.E., M.Si., Ak  (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Nawa Budi Prakoso, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Determinan Efektivitas Audit Internal Pada Sektor Pemerintahan**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Agustus 2015

(Nawa Budi Prakoso)

NIM. 12030113183006

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi (determinan) efektivitas audit internal pada sektor pemerintahan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Alzeban dan Gwiliam pada tahun 2014 di Arab Saudi, dengan perbedaan lokasi, obyek, sampel dan metode analisis.

Penelitian dilakukan terhadap auditor internal pada delapan kantor inspektorat kabupaten/kota dan provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Jumlah sampel penelitian adalah 137 responden. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Teknik pengujian analisis PLS digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal, dukungan manajemen terhadap audit internal dan independensi audit internal terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan hubungan antara auditor internal dengan auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Kata kunci: efektivitas audit internal, audit sektor publik,

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine factors which affect (determinants) internal audit effectiveness in the public sector. This study is a replication of the research that has been done by Alzeban and Gwiliam (2014) in Saudi Arabia, with differences in location, object, sampling and analysis methods.

The study was conducted at an internal auditor in eight inspectorate office districts / cities and provinces of Yogyakarta and Central Java. The total sample is 137 respondents. This study uses primary data in the form of a questionnaire. PLS analysis testing techniques are used to prove the research hypothesis.

The result of this study shows that the competence of internal auditors, management support for internal audit and the independence of the internal audit proved a significant effect on the internal audit effectiveness. While the relationship between the internal auditor with the external auditor does not affect the internal audit effectiveness.

Keywords: internal audit effectiveness, public sector audit

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah memudahkan segala usaha sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Efektivitas Audit Internal pada Sektor Pemerintahan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Yos Johan Utama, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta saran-saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Darsono., S.E., MBA., Ak selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa perkuliahan di Kelas Kerjasama BPK Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

5. Ibu Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Ak dan Ibu Hj. Aditya Septiyani, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Badan Pemeriksa Keuangan RI yang telah memberikan kesempatan tugas belajar kepada penulis.
8. Istri penulis Noviana Dias Susanti, Ananda Muhammad Yusuf Abdurrohman, Orangtua penulis Yasmo dan Sugiati serta Umar Said dan Kartini yang tidak pernah alpa mendoakan kelancaran dan keberhasilan serta memberikan cinta, motivasi dan segala bantuan.
9. Keluarga besar penulis atas motivasi, dukungan, dan nasihat-nasihat yang berharga.
10. Sahabat seperjuangan Undip 13, Rifan, Upik, Putri, Widhi, Asrofi, Imron, Sahlan, Hei, Ikhlas, dan Dana yang memberikan inspirasi dan semangat.
11. Pimpinan dan responden di Inspektorat Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Bantul, Kulonprogo, Provinsi DIY, dan Inspektorat Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dapat disampaikan sehingga menyempurnakan penulisan skripsi ini dan dapat menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca atau pihak yang membutuhkannya, dan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, Agustus 2015

Penulis,

Nawa Budi Prakoso
NIM. 12030113183006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1. Pengertian Audit Internal.....	7
2.1.2. Tujuan Audit Internal.....	8

2.1.3. Teori Agency	8
2.1.4. Teori Komunikasi	9
2.1.5. Independensi	10
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Kerangka Pemikiran	14
2.4 Perumusan Hipotesis	16
2.4.1 Kompetensi Auditor Internal	16
2.4.2 Hubungan Auditor Internal dan Eksternal	16
2.4.3 Dukungan Manajemen terhadap Audit Internal	18
2.4.4 Independensi Audit Internal	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	21
3.1.1. Variabel Penelitian.....	21
3.1.1.1. Variabel Dependen	21
3.1.1.2. Variabel Independen	21
3.1.2. Definisi Operasional.....	22
3.1.2.1. Variabel Dependen	22
3.1.2.1.1. Efektivitas Audit Internal	22
3.1.2.2. Variabel Independen	22
3.1.2.2.1. Kompetensi Auditor Internal	22
3.1.2.2.2. Hubungan antara Audit Internal dan Eksternal ...	23
3.1.2.2.3. Dukungan Manajemen terhadap Audit Internal ...	23
3.1.2.2.4. Independensi Audit Internal	23

3.2. Populasi dan Sampel	24
3.2.1. Populasi	24
3.2.2. Sampel	24
3.3. Jenis dan Sumber Data	24
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Metode Analisis	25
3.5.1. Pengujian <i>Non Responses Bias</i>	25
3.5.2. Statistik Deskriptif	26
3.5.3. <i>Partial Least Square (PLS)</i>	26
3.5.3.1. Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	27
3.5.3.2. Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	28
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	29
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	29
4.2. Deskripsi Umum Responden	30
4.2.1. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
4.2.2. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
4.2.3. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	31
4.2.4. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jumlah Pelatihan Audit Intenral yang Pernah Dilakukan	32
4.2.5. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jumlah Jam Pelatihan dalam Setahun	33
4.3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	33
4.3.1. Pengujian <i>Non-Response Bias</i>	34

4.3.2. Statistik Deskriptif.....	35
4.3.3. Analisis PLS	38
4.3.3.1. Evaluasi Model Pengukuran.....	38
4.3.2.1.1. <i>Convergent Validity</i>	38
4.3.2.1.2. <i>Discriminant Validity</i>	40
4.3.2.1.3. <i>Component Reliability</i>	43
4.3.2.1.4. Uji Validitas Konstruk Formatif.....	43
4.3.3.2. Evaluasi Model Struktural.....	44
4.3.2.2.1. Analisis R ² Model.....	44
4.3.2.2.2. <i>Analisis Predictive Relevance</i>	45
4.3.2.2.3. Analisis Koefisien Jalur.....	45
4.4. Interpretasi Hasil	49
4.4.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal.....	49
4.4.2. Pengaruh Hubungan antara Auditor Internal dengan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Audit Internal.....	50
4.4.3. Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Audit Internal terhadap Efektivitas Audit Internal	51
4.4.4. Pengaruh Independensi Audit Internal terhadap Efektivitas Audit Internal.....	53

BAB V PENUTUP.....	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Keterbatasan	56
5.3. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Penelitian	30
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	30
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	31
Tabel 4.4 Pengalaman Kerja Responden.....	31
Tabel 4.5 Jumlah Pelatihan Audit Internal yang Pernah Dilakukan Responden.....	32
Tabel 4.6 Jumlah Jam Pelatihan dalam Setahun	33
Tabel 4.7 Hasil Analisis <i>Independent Sample Test</i>	34
Tabel 4.8 Statistika Deskriptif.....	35
Tabel 4.9 <i>Outer Loadings</i>	39
Tabel 4.10 <i>Cross Loading</i>	41
Tabel 4.11 <i>Latent Variable Correlations</i>	42
Tabel 4.12 AVE dan Akar AVE	42
Tabel 4.13 <i>Composite Reliability</i> dan AVE.....	43
Tabel 4.14 <i>Outer Weights (T-Values)</i>	43
Tabel 4.15 R ² Model	44
Tabel 4.16 Nilai Q ² Model	45
Tabel 4.17 Koefisien Jalur.....	46
Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 4.1 Nilai t Hitung melalui <i>Bootstrapping</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Surat Izin Penelitian	61
Lampiran B Kuesioner.....	69
Lampiran C Tabulasi Jawaban Responden	78
Lampiran D Output SPSS Statistika Deskriptif Variabel Penelitian.....	81
Lampiran E Output Kerangka Model Pada Smart PLS.....	82
Lampiran F Hasil Uji PLS Sebelum Dilakukan Penghapusan Indikator	83
Lampiran G Hasil Uji PLS Setelah Dilakukan Penghapusan Indikator	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit internal mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik (*good governance*). Dittenhofer (2001) menjelaskan bahwa audit internal muncul sebagai komponen penting dari manajemen dan merupakan mekanisme tata kelola organisasi, baik di sektor swasta maupun publik. Montodon dan Fischer (1999) mempertegas bahwa kredibilitas fungsi audit internal secara signifikan penting, terutama di sektor publik, karena mereka bertanggungjawab kepada para pemangku kepentingan yang beragam dibandingkan dengan sektor swasta.

Peran audit internal dalam organisasi pelayanan publik adalah menyediakan fasilitas penilaian dan reviu independen, untuk menentukan dan melaporkan tingkat pengendalian yang dilakukan atas sistem keuangan (Coupland, 1993). Peranan audit internal secara tradisional hanya menekankan pada pengendalian internal dan kepatuhan atas pengelolaan keuangan. Namun, audit internal telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir menuju peran konsultasi internal yang lebih luas dalam fungsi manajemen risiko perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki seberapa efektif audit internal berfungsi sebagaimana tujuan awalnya (Alzeban dan Gwilliam, 2014).

Efektivitas didefinisikan Arena dan Azzone (2009) sebagai kemampuan untuk mendapatkan hasil yang konsisten dengan target obyektif. Sedangkan Mardiasmo (2002) mengemukakan bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila organisasi telah berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan secara efektif.

Omar, dkk (2007) menjelaskan bahwa konsep efektivitas di sektor publik berfokus pada hasil atau dampak dari program atau kegiatan yang diberikan kepada publik. Sebuah Program dikatakan efektif jika hasilnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sterck dan Bouckaert (2006) menyebutkan bahwa pelaksanaan fungsi audit internal di sektor publik yang paling efektif bila ada persyaratan hukum untuk pembentukan fungsi audit internal, strategi untuk pengembangan kompetensi staf audit internal, dukungan dari manajemen puncak dan keberadaan komite audit, dan unit pusat untuk memajukan fungsi audit internal.

Effektivitas audit internal sektor publik di Indonesia menjadi suatu kebutuhan seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat atas terselenggaranya pemerintahan yang baik dan bersih. Selain itu, pengelolaan keuangan daerah di berbagai kabupaten/ kota di Indonesia belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai ketentuan. Dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semesteran (IHPS) semester I tahun 2014 yang diterbitkan BPK, masih terdapat berbagai penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah yang berindikasi tindak pidana dan menyebabkan kerugian daerah.

Sebagaimana disebutkan dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, fungsi audit internal di Indonesia dilaksanakan oleh Aparat Pegawai Intern Pemerintah (APIP), termasuk diantaranya inspektorat kabupaten/kota. Inspektorat sebagai auditor internal merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan menyediakan hasil audit yang berkualitas dan efektif.

Beberapa penelitian tentang evaluasi aspek kinerja dan efektivitas internal audit telah dilakukan. Arena dan Azzone (2009) mengemukakan bahwa karakteristik tim audit, proses dan aktivitas audit, dan hubungan organisasi mempengaruhi efektivitas internal audit. Mihret dan Yismaw (2007) telah mengidentifikasi karakteristik organisasi dalam meningkatkan atau menurunkan efektivitas internal audit. Mereka menemukan bahwa kualitas audit internal sangat mempengaruhi efektivitas internal audit.

Selanjutnya, Alzeban dan Gwilliam (2014) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas internal audit sektor publik di Arab Saudi, yaitu kompetensi staf departemen audit internal, hubungan antara auditor internal dengan eksternal, dukungan manajemen terhadap audit internal dan Independensi audit internal.

Mengingat pentingnya peran audit internal dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal sektor publik sebagaimana yang telah dilakukan oleh Alzeban dan Gwiliam (2014) dengan judul ***“Analisis Determinan Efektivitas Audit Internal Sektor Pemerintahan”***

1.2. Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah telah menyita perhatian publik. Inspektorat sebagai instansi yang menjalankan fungsi audit internal dituntut untuk menyediakan hasil audit yang berkualitas dan efektif sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Menurut Alzeban dan Gwilliam (2014), efektivitas audit internal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi auditor, hubungan auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen terhadap audit internal, dan independensi audit internal.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas audit internal?
2. Apakah hubungan yang lebih dekat antara auditor internal dan eksternal mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal?
3. Apakah dukungan manajemen yang lebih besar terhadap audit internal mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal?
4. Apakah independensi audit internal yang lebih besar mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi yang berhubungan dengan pengauditan, serta memberikan bukti dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas internal audit.
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan audit internal yang efektif.
3. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal pemerintah, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara auditor internal dan eksternal dalam mencapai audit internal yang efektif.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan audit sektor publik.
2. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh kompetensi auditor internal, hubungan antara auditor internal dan eksternal, independensi, dan dukungan manajemen yang lebih besar terhadap efektivitas audit internal.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian terdiri dari lima bab, yakni:

1. Bab pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab telaah pustaka

Bab telaah pustaka memuat tentang landasan teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab metode penelitian

Bab ini berisi tentang definisi operasional masing-masing variabel penelitian, penentuan populasi serta sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data

4. Bab hasil dan analisis

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

5. Bab penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, penulis juga akan menguraikan kekurangan dan keterbatasan yang dijumpai dalam penelitian serta saran-saran bagi penelitian lainnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Audit Internal

Menurut *American Accounting Association*, audit internal adalah proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan.

The Institute of Internal Audit (IIA) mendefinisikan audit internal sebagai suatu aktivitas konsultasi yang mempunyai keyakinan objektif dan independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah untuk meningkatkan kegiatan organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menetapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian, dan pengelolaan organisasi.

Dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI), audit intern adalah kegiatan yang independen dan obyektif dalam bentuk keyakinan (*assurance activities*) dan konsultasi (*consulting activities*), yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi (auditi). Kegiatan ini membantu organisasi (auditi) mencapai tujuannya dengan cara menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas

dari proses manajemen risiko, kontrol (pengendalian), dan tata kelola (sektor publik).

2.1.2. Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal menurut *Institute of Internal Auditor* (IIA) adalah bertujuan untuk menentukan :

- a. Apakah informasi keuangan dan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan
- b. Apakah resiko yang dihadapi oleh perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisir
- c. Apakah peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti
- d. Apakah criteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi
- e. Apakah sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis
- f. Apakah tujuan organisasi telah dicapai secara efektif

2.1.3. Teori Agency

Hubungan *agency* dapat didefinisikan sebagai kontrak antara pemilik organisasi dengan manajemen puncak perusahaan. Manajer bekerja pada organisasi sebagai agen untuk melakukan layanan atas nama pemilik yang mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada manajer. Wewenang ini bisa disalahgunakan oleh para manajer untuk memenuhi sendiri kepentingan pribadi. Oleh karena itu, keberadaan komite audit, auditor eksternal

dan internal akan membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja mereka, dan juga akan memastikan bahwa manajemen melaksanakan rencana sesuai dengan prosedur (Adams, 1994).

Auditor internal sering dipekerjakan oleh manajemen senior, tetapi pada saat yang sama, mereka juga agen dari dewan komisaris dan komite audit yang percaya pada kemampuan auditor internal untuk mengevaluasi karya manajemen senior.

Auditor internal sebagai agen harus melakukan proses audit pada tingkat profesional yang menuntut pendidikan dan sertifikasi profesional, pengalaman, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan sempurna. Auditor internal dengan persyaratan tersebut dan dengan adanya program pelatihan bagi auditor internal, akan meningkatkan tingkat kepercayaan dewan dan komite audit dalam hal kompetensi auditor internal. (Endaya dan Hanefah, 2013)

2.1.4. Teori Komunikasi

Clampitt & Downs (1993) mengemukakan bahwa hubungan komunikasi dan interpersonal yang efektif antara manajer dan staf, memiliki kontribusi yang kuat untuk meningkatkan kontribusi untuk meningkatkan profitabilitas, dan produktivitas; dan itu mengarah pada kualitas yang lebih tinggi layanan dan produk.

Penelitian yang dilakukan Davidson (1991), menegaskan bahwa semua auditor dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan tentang konsep-konsep

komunikasi saat ini, dan mereka yang percaya bahwa mereka adalah komunikator yang baik harus bekerja untuk mengkaji, meningkatkan, dan menerapkan keterampilan mereka. Teori komunikasi Davidson didasarkan pada tiga kebenaran dasar tentang komunikasi, yaitu (1) tidak mungkin untuk tidak berkomunikasi; (2) komunikasi adalah fenomena bertingkat, dan (3) pesan yang dikirim tidak selalu pesan yang sama diterima.

Guo (2009) mendefinisikan komunikasi sebagai transfer makna atau saling mengerti di antara sedikitnya dua orang untuk berbagi informasi tentang subjek atau persoalan dan sampai pada sebuah makna yang disepakati. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif dapat dikaitkan dengan informasi yang tidak tepat atau kompleksitas komunikasi.

Hahn (2008) menegaskan bahwa banyak informasi yang buruk seperti informasi yang sedikit sehingga mengurangi kemampuan penerima untuk berkonsentrasi secara efektif pada pesan yang paling signifikan.

Adanya komunikasi yang efektif antara auditor internal, auditor dengan auditee, dan anggota organisasi diperlukan untuk memperkuat efektivitas audit internal (Endaya dan Hanefah, 2013)

2.1.5. Independensi

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran

dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 1998 dalam Purba, 2009).

Dalam pernyataan standar umum kedua SPKN (BPK RI, 2007) dijelaskan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dari sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Sehubungan dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan pemeriksanya bertanggungjawab untuk mempertahankan independensinya sedemikian rupa. Tujuannya adalah agar pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Abdulaziz dan David Gwiliam (2014) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal sektor publik di Arab Saudi. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 203 manajer dan 239 auditor internal dari 79 organisasi sektor publik di Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, hubungan antara auditor internal dan eksternal, independensi audit internal, dan tingkat dukungan manajemen untuk fungsi audit internal, berkontribusi terhadap efektivitas fungsi

audit internal sektor publik di Arab Saudi. Hasil penelitian juga menyoroti peran dukungan manajemen untuk fungsi audit internal sebagai salah satu faktor utama dalam efektivitas audit internal.

Mihret dan Yismaw (2007) melakukan penelitian tentang efektivitas audit internal sektor publik di Ethiopia. Penelitian tersebut dilakukan dengan metodologi studi kasus menggunakan kuesioner berupa pertanyaan kepada auditor internal dan wawancara kepada direktur audit internal. Selain itu, dokumen audit seperti rencana audit, program audit, makalah, laporan audit, digunakan sebagai sarana untuk menghasilkan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan dukungan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit internal, sedangkan penguatan organisasi dan atribut auditi tidak mempunyai dampak yang kuat terhadap efektivitas audit.

Arena dan Azzone (2009) melakukan penelitian terhadap faktor yang menyebabkan efektivitas audit internal. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan dengan sampel 153 perusahaan di Italy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas audit internal meningkat ketika rasio antara jumlah auditor internal dan karyawan tumbuh, perusahaan mengadopsi teknik penilaian *risiko self assesment*, dan komite audit terlibat dalam intern kegiatan audit.

Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil
Abdulaziz Alzeban, David Gwiliam (2014)	203 manajer dan 239 auditor internal dari 79 organisasi sektor publik di Arab Saudi	<p>Variabel Dependen: Efektivitas audit internal</p> <p>Variabel Independen: Kompetensi staf departemen audit internal, Hubungan antara auditor internal dengan auditor eksternal, Dukungan manajemen terhadap audit internal, Independensi audit internal</p>	<p>Penelitian ini memberikan bukti secara wajar bahwa kompetensi, hubungan antara auditor internal dan eksternal, independensi audit internal, dan tingkat dukungan manajemen untuk fungsi audit internal, berkontribusi terhadap efektivitas fungsi audit internal sektor publik di Arab Saudi.</p> <p>Hasil penelitian juga menyoroti peran dukungan manajemen untuk fungsi audit internal sebagai salah satu faktor utama dalam efektivitas audit internal.</p>
Mihret and Yismaw (2007)	14 auditor pada departemen audit internal universitas, direktur audit internal, dan data sekunder.	<p>Variabel Dependen: <i>Internal audit effectiveness.</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Audit quality, Management support, Organizational setting, Auditee attributes</i></p>	<p>Kualitas audit dan dukungan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit internal, sedangkan pengatuan organisasi dan atribut auditi tidak mempunyai dampak yang kuasa terhadap efektivitas audit.</p>

Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil
Arena and Azzone (2009)	153 perusahaan	<p>Variabel Dependen: Efektivitas audit internal</p> <p>Variabel Independen: karakteristik tim audit internal, proses dan kegiatan audit internal, dan <i>link</i> organisasi</p>	Efektivitas audit internal meningkat ketika rasio antara jumlah auditor internal dan karyawan tumbuh, kepala pemeriksaan berafiliasi dengan IIA, perusahaan mengadopsi teknik penilaian risiko self assesment, dan komite audit terlibat dalam intern kegiatan audit.

2.3. Kerangka Pemikiran

Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) menjelaskan bahwa kegiatan audit intern harus dapat mengevaluasi dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses tata kelola sektor publik. Peran audit internal dalam meningkatkan proses tata kelola pemerintahan yang baik akan terwujud jika audit internal berjalan secara efektif.

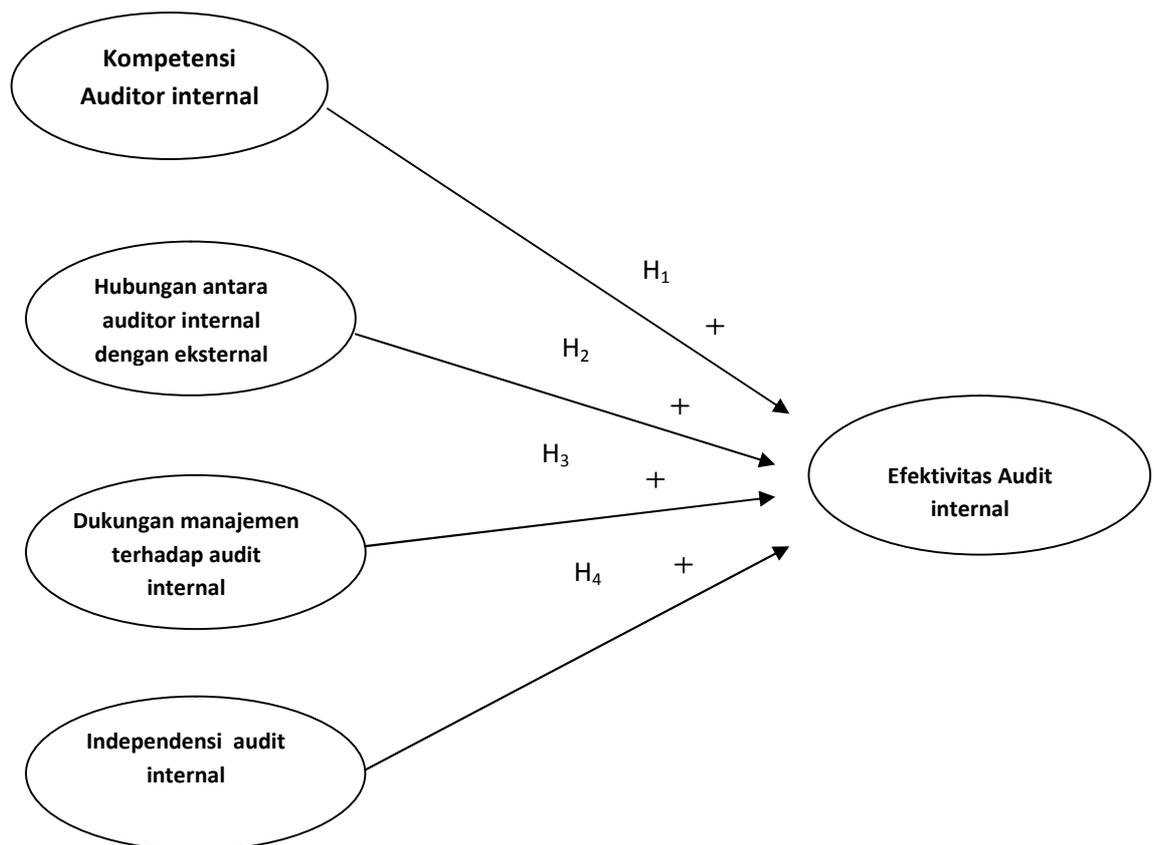
Keberhasilan audit internal dalam mencapai tujuannya harus didukung oleh semua lapisan dalam organisasi seperti auditor internal, auditor eksternal dan manajemen. Unsur-unsur dalam lapisan organisasi tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian tentang faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alzeban dan Gwilliam (2014) tentang faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal sektor publik sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan

dengan penelitiannya. Variabel tersebut adalah kompetensi staf audit internal, hubungan antara auditor internal dengan auditor eksternal, dan independensi audit internal.

Kerangka penelitian mengenai hubungan antar variabel penelitian dapat diilustrasikan dalam skema dibawah ini

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1. Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi auditor merupakan elemen kunci dalam efektivitas audit internal (IIA, 2006). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) nomor 2010 tentang kompetensi auditor menyatakan bahwa penugasan audit intern harus dilakukan dengan kompetensi dan kecermatan profesional. Auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Beberapa penelitian di sektor publik tentang pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja audit internal telah dilakukan. Penelitian tentang kualitas audit internal di sektor publik Sudan (Brierley, dkk, 2001, 2003; Gwilliam & El-Nafabi, 2002) mengidentifikasi kekurangan staf yang berkualifikasi sebagai salah satu faktor pembatas fungsi audit internal. Penelitian lain telah mencatat bahwa kurangnya staf yang berkualitas melemahkan kualitas audit internal dalam sektor publik ethiopia (Mihret & Yismaw, 2007).

H_1 : Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

2.4.2. Hubungan antara Auditor Internal dan Eksternal

Koordinasi dan kerjasama diantara auditor internal dan eksternal mempunyai peranan penting yang bermanfaat bagi organisasi dan stakeholder eksternal. Contoh koordinasi dan kerjasama tersebut meliputi perencanaan

bersama, pertukaran informasi, pendapat, dan laporan untuk memfasilitasi audit yang berkualitas tinggi dan mencegah duplikasi kerja yang tidak perlu. Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) menyatakan bahwa tujuan koordinasi dengan auditor eksternal adalah untuk memastikan cakupan yang tepat dan meminimalkan pengulangan kegiatan.

Koordinasi dilakukan dengan menyampaikan rencana kegiatan audit intern tahunan serta hasil-hasil kegiatan audit intern yang telah dilakukan APIP selama periode yang akan dilakukan pemeriksaan oleh auditor eksternal dan/atau auditor lainnya. Dengan menyampaikan hasil-hasil kegiatan audit intern, auditor eksternal dan/atau auditor lainnya diharapkan akan menggunakan hasil tersebut untuk mengurangi lingkup penugasannya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kerjasama antara auditor internal dan eksternal yang tepat akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit dan membantu manajemen memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Tidak adanya kerjasama antara auditor internal dan eksternal diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit sektor publik di negara-negara berkembang (Brierley, dkk (2001); Gwilliam & El-Nafabi 2002). Melalui penelitian di Arab Saudi, Al-Garni (2008) menemukan bahwa kurangnya kerjasama antara auditor eksternal dan organisasi yang diaudit mempengaruhi efektivitas auditor eksternal, terutama selama pembahasan dan tindak lanjut atas rekomendasi.

H₂ : Hubungan yang dekat antara auditor internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

2.4.3. Dukungan Manajemen terhadap Audit Internal

Dengan adanya dukungan manajemen puncak, auditor internal dapat memperoleh sumber daya yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dan departemen audit internal dapat mempekerjakan staf yang berkualitas dan memberikan pelatihan yang berkesinambungan untuk pengembangan (Alzeban & Sawan, 2013; Cohen & Sayag, 2010)

International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPIA) menyoroti pentingnya hubungan antara audit internal dan manajemen senior dan bagaimana manajemen dapat mendukung audit internal. Manajemen senior harus terlibat dalam rencana audit internal (ISPPIA, Standard 2010.A1)

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dukungan dari manajemen puncak sebagai salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan fungsi audit internal. Ahmad, dkk (2009) menemukan bahwa dukungan manajemen merupakan faktor penentu yang kedua dalam efektivitas audit internal dalam sektor publik Malaysia, setelah kecukupan staf audit. Mereka menyatakan bahwa dengan adanya dukungan manajemen, rekomendasi audit internal kemungkinan akan dilaksanakan dan sumber daya audit internal akan menjadi baik dalam hal jumlah staf dan anggaran. Van Gansberghe (2005) melakukan penelitian terhadap audit internal sektor publik di empat Negara, yaitu Kenya, Uganda, Malawi, dan Ethiopia. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk mencapai efektivitas, audit internal

mebutuhkan dukungan manajemen dan apresiasi terhadap kontribusi dimana audit internal dapat menambah nilai organisasi.

H₃ : Dukungan manajemen yang lebih besar terhadap audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

2.4.4. Independensi Audit Internal

Pedoman dan standar profesional di seluruh dunia yang mengacu pada ISPPA dan IIA, menunjukkan bahwa independensi dan objektivitas yang tepat dapat diperoleh dengan pelaporan sampai ke tingkat organisasi yang memberikan departemen audit internal untuk melakukan tanggung jawabnya dengan bebas dari gangguan; terhindar dari konflik kepentingan; memiliki kontak langsung dengan dewan dan manajemen senior; memiliki akses tidak terbatas terhadap catatan, karyawan dan departemen; memiliki pengangkatan dan pemberhentian kepala internal mengaudit tidak berada di bawah kontrol langsung dari manajemen eksekutif; dan tidak melakukan pekerjaan non-audit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya independensi merupakan penghalang bagi kinerja audit internal yang memuaskan di negara-negara berkembang. Di Afrika Selatan, Schyf (2000) melihat bahwa kurangnya independensi audit internal sebagai masalah yang dihadapi fungsi audit internal dalam negara. Secara khusus, ia mengidentifikasi kekhawatiran mengenai bentuk komunikasi dan tingkat pelaporan serta implikasinya terhadap independensi. Penelitian lain di negara-negara berkembang menyoroti kurangnya independensi

fungsi audit telah mempengaruhi kekuatan departemen audit internal (Brierley,dkk, 2003).

H₄ : Independensi audit internal yang lebih besar berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis determinan efektivitas audit internal sektor pemerintahan studi kasus pada inspektorat. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

3.1.1.1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Uma Sekaran, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini adalah efektivitas audit internal.

3.1.1.2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Uma Sekaran, 2011). Variabel independen pada penelitian ini adalah kompetensi staf audit internal, hubungan antara auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen terhadap audit internal, dan independensi audit internal.

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.2.1. Variabel Dependen

3.1.2.1.1. Efektivitas Audit Internal

Mihret dan Yismaw (2007) menjelaskan bahwa fungsi audit internal yang efektif adalah ketika mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Variabel efektivitas audit internal ini diukur dengan memberikan skor atas aspek dari fungsi audit internal yang terdiri dari kemampuan untuk merencanakan, pengembangan produktivitas organisasi, penilaian atas konsistensi hasil dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, implementasi atas rekomendasi audit internal, evaluasi dan perbaikan manajemen risiko, evaluasi sistem pengendalian internal, dan rekomendasi untuk perbaikan. Responden diminta untuk memberikan penilaian dengan menggunakan skala likert, yakni antara “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”.

3.1.2.2. Variabel Independen

3.1.2.2.1. Kompetensi Auditor Internal

Variabel kompetensi staf audit internal diukur dengan memberikan skor atas atribut staf audit internal yaitu pengalaman kerja di bidang audit internal, pengembangan yang berkelanjutan (jam pelatihan rata-rata tahunan). Responden diminta untuk mengisi pengalaman kerja dan jumlah jam pelatihan audit internal.

3.1.2.2.2. Hubungan antara audit internal dan eksternal

Variabel hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal diukur dengan memberikan skor atas atribut hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal yaitu sikap terhadap auditor eksternal, koordinasi (termasuk membahas tentang kepentingan bersama), pembahasan rencana audit, tingkat kepercayaan auditor eksternal terhadap pekerjaan audit internal, frekuensi pertemuan, berbagi kertas kerja, dan manajemen promosi atas hubungan antara kedua organisasi tersebut. Responden diminta untuk memberikan penilaian dengan menggunakan skala likert, yakni antara “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”.

3.1.2.2.3. Dukungan manajemen terhadap audit internal

Variabel dukungan manajemen terhadap audit internal diukur dengan memberikan skor atas atribut dukungan manajemen terhadap audit internal yaitu mendukung audit internal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, keterlibatan atas perencanaan audit internal, laporan tentang kerja tim auditor internal yang dikirimkan ke manajemen, respon manajemen terhadap laporan audit internal, dan sumber daya dari departemen audit internal. Responden diminta untuk memberikan penilaian dengan menggunakan skala likert, yakni antara “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”.

3.1.2.2.4. Independensi audit internal

Variabel independensi audit internal diukur dengan memberikan skor atas atribut independensi audit internal yaitu tingkat independensi, tingkat pelaporan, kontak langsung dengan dewan dana manajemen senior, konflik

kepentingan, gangguan, akses tak terbatas kepada semua departemen dan pegawai, pengangkatan dan pemberhentian kepala audit internal, dan kinerja atas kegiatan non-audit. Responden diminta untuk memberikan penilaian dengan menggunakan skala likert, yakni antara “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah auditor pada inspektorat kabupaten, kota, dan provinsi.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran, 2011). Dua ratus auditor yang melaksanakan tugas di kantor inspektorat. Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Kota Yogyakarta dan Provinsi D.I. Yogyakarta serta Inspektorat Kota Semarang, Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa (Sekaran, 2011). Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebar pada auditor pada satuan kerja Inspektorat Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Kota Yogyakarta dan Provinsi D.I. Yogyakarta serta Inspektorat Kota Semarang, Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada auditor pada kantor Inspektorat. Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada kantor inspektorat dilengkapi surat izin penelitian dan surat permohonan untuk terlibat dalam penelitian dan penjelasan singkat mengenai penelitian. Kuesioner disebar dan dikumpulkan oleh pihak internal kantor inspektorat. Selanjutnya, kuesioner, baik yang dijawab maupun tidak, dikembalikan kepada peneliti sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

3.5. Metode Analisis

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

3.5.1. Pengujian Non-Responses Bias

Pengujian *non-response bias* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang ikut berpartisipasi dengan responden yang tidak ikut berpartisipasi (*non-response*) berbeda. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah menentukan responden yang mengembalikan kuesioner sebelum tanggal pengembalian (*early response*) dan

responden yang mengembalikan kuesioner setelah batas tanggal pengembalian (*late response*). Jawaban dari responden yang mengembalikan kuesioner setelah batas tanggal pengembalian dianggap mewakili jawaban dari responden yang tidak berpartisipasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian atas ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua kelompok responden tersebut dengan *independent t-test*. Apabila pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan (*p-value* $>0,05$) berarti tidak ada perbedaan antara dua kelompok responden.

3.5.2. Statistik Deskriptif

Sekaran (2011) menyatakan bahwa statistik deskriptif mengubah data mentah sehingga memiliki nilai informasi yang digunakan untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), median, kisaran (*range*), standar deviasi, dan gambaran distribusi frekuensi data penelitian.

3.5.3. Partial Least Square (PLS)

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian, yang lebih dikenal dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Untuk melakukan analisis tersebut, perangkat lunak yang digunakan adalah SmartPLS 2.0 M3.

Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan alternatif dari SEM berbasis kovarian yang orientasi analisisnya bergeser ke *component best predictive model*. Algoritma PLS bertujuan untuk memperoleh *the best weight estimate* untuk setiap blok indikator dari setiap variabel laten. Selanjutnya, PLS merupakan analisis

yang tidak didasarkan terhadap banyak asumsi dan lebih fleksibel, seperti distribusi normal, dapat digunakan untuk berbagai skala, dan sampel penelitian yang kecil. Selain itu, PLS dapat menganalisis model dengan indikator formatif dan refleksif secara sekaligus (Ghozali, 2006).

Menurut Ghozali (2006), model formal PLS mendefinisikan variabel laten sama dengan linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen diminimumkan.

3.5.3.1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Menurut Ghozali (2006), kriteria yang digunakan dalam *outer model* adalah:

- a. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*.
- b. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator yang dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran konstruk.
- c. *Component reliability* yang mengukur suatu konstruk melalui *internal consistency* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

Sedangkan untuk menguji validitas data pada konstruk formatif dilakukan dengan regresi antara masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Nilai *T-statistic* yang dicerminkan pada *outer weight* menjadi parameter menentukan suatu konstruk formatif telah lulus uji validitas (Jogiyanto, 2011)

3.5.3.2. Model Struktural atau *Inner Model*

Ghozali (2006) menyebutkan bahwa evaluasi model struktural dilakukan dengan menggunakan, Stone-Geisser Q^2 test untuk *predictive relevance* dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Hair, dkk (2014) menyebutkan bahwa R^2 (koefisien determinasi) adalah suatu ukuran proporsi varians konstruk dependen (endogen) yang dijelaskan oleh konstruk prediktornya (independen). R^2 memiliki nilai kisaran nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilainya, maka semakin besar tingkat akurasi prediksi konstruk. Ghozali (2006) dan Hair, dkk (2014) menyebutkan bahwa Q^2 test digunakan untuk mengukur *predictive relevance*, yakni seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya melalui prosedur *blindfolding*. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui nilai Q^2 adalah melalui nilai *cross-validated redundancy* (Hair, dkk, 2014). Selanjutnya, penentuan koefisien jalur, nilai *t* melalui prosedur *bootstrapping* dari koefisien parameter jalur struktural dapat dilakukan untuk menguji hipotesis